

**MODEL DAKWAH ONLINE PADA MASA PANDEMIK: KAJIAN SEMINAR  
INTERNASIONAL MEDIA DAN DAKWAH ONLINE MALAYSIA BRUNEI  
DARUSSALAM DAN INDONESIA DI FAKULTAS AGAMA ISLAM IBN KHALDUN  
BOGOR**

Dewi Anggrayni, Christie & Indria

**Abstrak**

Pandemik Covid-19 telah menjadikan situasi dunia secara global dipaksa beradaptasi dengan banyak perubahan kebiasaan baru. Pernyataan WHO terkait adaptasi tatanan kehidupan baru sepanjang pandemik secara tidak langsung juga merubah seluruh kebiasaan. Masyarakat Islam adalah bagian dari masyarakat dunia yang harus melakukan banyak perubahan kebiasaan baru khususnya dalam aktifitas ibadah untuk mengantisipasi penularan wabah corona. Berbagai aktifitas ibadah maupun agenda dakwah tidak lagi dijalankan secara tatap muka di Masjid maupun majelis ilmu. Ulama tentunya mengambil peranan utama dalam membantu masyarakat melewati situasi sulit ini. Hambatan interaksi sosial dalam praktek syi'ar islam secara tidak langsung menjadi persoalan yang harus dicarikan jalan keluarnya. Ulama perlu merancang metode dakwah efektif untuk memastikan aktifitas dakwah terlus dilaksanakan. Penelitian ini akan difokuskan untuk melihat metode dakwah yang dijalankan tiga negara Malaysia, Brunai Darusalam dan Indonesia. Kajian kualitatif ini akan menjelaskan secara deskriptif hasil perbincangan seminar internasional yang dilaksanakan secara online melalui aplikasi zoom oleh Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun. Hasil diskusi interaktif didapati bahwa ketiga negara telah menjalankan praktek dakwah secara online dengan berbagai strategi sepanjang pandemik. Ulama di Malaysia, Brunai Darusalam dan Indonesia didapati telah menjalankan aktifitas dakwah secara online dengan berbagai metode. Melalui kuisisioner yang disebar kepada 133 peserta didapati bahwa peserta seminar mendapatkan ilmu baru dengan strategi dakwah yang dijalankan masing-masing negara. Secara umumnya responden mengakui banyak bergantung kepada media online untuk mendengarkan kajian Islam terkini sepanjang masa pandemik.

**Kata Kunci:** Pandemik, Metode Dakwah Online, Media Baru

**Pendahuluan**

Reaksi masyarakat terhadap penanggulangan Covid-19 memaksa dunia global terus merancang berbagai inovasi untuk melewati krisis global ini. Sebanyak 600 organisasi dunia bersama WHO bersepakat untuk mencegah penularan virus diperlukan disiplin diri dan mematuhi seluruh protokol kesehatan dan menghindari stress. Virus corona perlu dilawan dengan ketahanan mental yang baik (WHO 2020). Situasi yang sangat serius ini memerlukan keterlibatan semua pihak untuk berhasil melewati pandemik ini dengan selamat. Islam turut serta mengambil peranan dengan memperkuat ketahanan mental umatnya melewati situasi pandemik ini. Berbagai upaya dijalankan agar aktifitas dakwah tetap

dijalankan sepanjang pandemik. Penggunaan media baru menjadi salah satu alternatif bagi ulama untuk tetap menjalankan agenda dakwah secara online. Tokoh agama dalam dan di luar negara merancang konten-konten kreatif untuk memberikan nasehat kepada masyarakat muslim dapat bertahan melewati situasi sulit ini. (Khailur 2019) menjelaskan bahwa, ahli agama telah aktif menggunakan media baru sebagai satu media dakwah dalam beberapa tahun terakhir (Khairul 2019).

Penelitian ini akan difokuskan untuk melihat bagaimana kehadiran media baru telah membantu ulama dalam menjalankan tugas dakwah mereka dalam beberapa decade ini. Peneliti akan melihat bagaimana aktifitas seminar yang disampaikan melalui aplikasi zoom menjadi pilihan responden peserta seminar untuk mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana aktifitas ulama di tiga negara dapat merancang metode dakwah yang dijalankan secara online dalam berbagai media baru. Kehadiran Zoom sebagai media baru juga telah digunakan banyak ahli agama sebagai sarana dakwah mereka. Bagaimanapun kehadiran media baru telah membantu penyebaran gerakan dakwah dengan tujuan mempersiapkan masyarakat lebih siap melewati perubahan sosial sebagai dampak dari pandemik Covid.

Penelitian ini juga melihat bagaimana ahli agama yang berasal dari tiga universitas di tiga negara berbagi pengetahuan terkait strategi dakwah efektif menggunakan media baru sepanjang masa pandemik. Seminar Internasional dengan tajuk "Media dan Dakwah Online Pada Masa Pandemi". yang diselenggarakan secara online oleh Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor. Peneliti juga melakukan survei dan wawancara mendalam kepada peserta seminar untuk mengetahui sejauh mana pemateri seminar yang berasal dari Malaysia, Brunai Darusalam dan Indonesia berhasil meyakinkan peserta seminar bahwa dakwah secara online dapat dijalankan untuk mengedukasi masyarakat muslim lebih siap menjalankan adaptasi kebiasaan pada masa pandemik khususnya aktifitas ibadah. Aktifitas dakwah akan terus dijalankan dengan serangkaian metode inovatif melalui media baru dengan konten yang lebih edukatif sesuai dengan situasi masyarakat hari ini.

### **Komunikasi Dakwah Online**

Komunikasi dengan makna yang jelas sangat penting untuk memastikan penerima pesan memahami makna pesan yang disampaikan (Butler 2010). Aktifitas dakwah merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh ahli agama untuk dapat berinteraksi dengan pengikutnya dalam konteks penyiaran Islam. Aktifitas dakwah menuntut seorang ulama memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk memudahkan penyampaian pesan dakwah dapat diterima khalayak.

Saat ini, media baru telah menjadi platform yang membantu masyarakat meluaskan jaringan komunikasi. Dengan jaringan internet masyarakat bebas menentukan media mana yang akan diakses untuk memenuhi kebutuhan informasi. Ahli agama turut serta mengambil peluang kehadiran media baru ini untuk menjalankan tugas dakwah mereka. Saat ini banyak ulama Islam telah menjadikan media baru sebagai media dakwah efektif untuk menjalankan syiar Islam secara meluas. Komunikasi interpersonal antara seorang ulama dengan jama'ahnya lebih di perkuat lagi dengan hadirnya media baru yang interaktif. Metode dakwah dapat dikatakan sebagai sebuah strategi ulama untuk membuat perencanaan yang matang dari praktek dakwah yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan dakwah (Arifin 1984). Dengan metode dakwah bil hall yang mengarah kepada pembangunan masyarakat kehadiran ulama akan lebih dirasakan manfaatnya. Situasi pandemik telah memberikan dampak dari segala aspek kehidupan masyarakat. Sehingga peranan ulama mengambil peranan penting untuk menguatkan menguatkan dan membantu masyarakat sebih siap melewati krisis global. Penguatan akidah islam yang disampaikan ulama kepada masyarakat diharapkan memberikan kesan kepada masyarakat agar lebih siap melewati pandemik dengan berbagai perubahan kebiasaan baru. Secara teori masyarakat muslim bergantung kepada al-Quran dan hadis sebagai panduan hidup. Akidah yang kuat menjadi alasan yang kuat untuk bersabar menjalani setiap ujian kehidupan.

### **New Media**

Keberadaan *Information and Communication Technologies* (ICT) sangat diperlukan untuk meredam gejolak yang terjadi sebagai dampak dari pandemik ini. Berawal pada tahun 90- an Lonjakan pengguna media baru terus mengalami meningkat. Siapa saja yang memiliki akses internet dibolehkan menggunakan media baru untuk berkomunikasi dan bertukar informasi dengan siapapun.

Media massa berperanan penting dalam mempengaruhi gaya kehidupan individu (Mustaffa, Ibrahim, Samani, & Rahim, 2017). Penggunaan media baru terus meluas dengan berbagai perbincangan yang dapat menambah pengetahuan baru, memperkaya dan mengembang kemampuan kognitif individu. Kepercayaan masyarakat terhadap ulama boleh dijadikan salah satu usaha meredam gejolak yang terjadi dikarenakan pandemik.

Usaha ulama menjadikan media baru sebagai medium dakwah diperkirakan sangat membantu mobilitas dakwah. Hanya saja masyarakat dituntut untuk lebih cerdas memastikan otoritas pesan yang konsumsi berasal dari sumber dan ahli agama yang terpercaya. Akurasi pemilik akun media baru perlu dipastikan untuk memastikan keberan informasi yang disediakan. Hal ini penting untuk menjaga otoritas sumber pesan yang akan dikonsumsi pada akun media baru tersebut (Gillmor, 2009).

Kajian empirikal menunjukkan bahwa penekanan harus diberi kepada akurasi pemilik akun. Otoritas pemilik akun lebih diperhitungkan dalam menilai kebenaran informasi yang disajikan dalam media baru (Collin & Brotcorne, 2019; Hargittai, 2010; Moll & Nielsen, 2016; Pettingill, 2006). Secara teori masyarakat awam masih kesulitan mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya melalui media baru terutamanya informasi yang disampaikan melalui laman media sosial. Metzger (2007) mengkategorikan otoritas informasi pada media baru kepada otoritas isi pesan dan sumber pesan. Otoritas pesan media baru dilihat dari kualitas yang disampaikan berasal dari sumber yang terkini dan terpercaya. Otoritas ulama disepakati Melalui Kesepakatan (Metzger, Flanagin & Zwarun, 2003).

Pengelolaan konten pesan pada media baru secara baik didukung dengan pilihan media yang tepat akan memberi manfaat kepada khalayak atau organisasi (Haddadi Harandi, Bokharaei Nia & Valmohammadi, 2018; Janhonen & Johanson, 2011). Penggunaan jaringan media yang beragam dengan perbincangan yang bersifat interaktif dengan khalayak dalam berbagai rangkaian sosial akan menghasilkan pengetahuan baru bagi pengguna media. Komunikasi yang interaktif akan memperkaya dan mengembangkan kemampuan kognitif individu. Media baru sebagai platform online media yang digunakan individu untuk membangun jaringan sosial lebih luas. Situasi ini tergambar dalam keragaman yang disajikan new media sebagai salah satu sumber informasi yang mudah diakses masyarakat.

Berdasarkan data yang dihimpun Nielsen di semester awal tahun 2020, penetrasi penggunaan media baru di Indonesia mencapai 80 persen. Sedangkan media mainstream seperti televisi di peringkat kedua dengan 77 persen. Semakin hari masyarakat semakin bergantung akan hadirnya new media. Masyarakat dibebaskan memilih ruang public sendiri untuk mendapatkan informasi terkini terkait Covid-19. Kehadiran komunitas virtual menjadi ruang public baru yang berfungsi sebagai saluran komunikasi paling tepat untuk mendapatkan berbagai informasi secara online (Surahman, 2018).

Berbagai aktifitas masyarakat hari ini telah dijalankan secara online. Situasi ini semakin meningkatkan kebergantungan terhadap digital era sehingga menghasilkan perubahan yang begitu cepat.

## **Metodologi**

Penerapan metodologi kualitatif analisis konten seminar internasional dijalankan untuk menganalisis sejauh mana media baru dapat dijadikan sarana komunikasi ulama dalam menjalankan aktifitas dakwah sepanjang masa pandemik Covid. Wawancara secara mendalam kepada peserta seminar juga dijalankan untuk mengetahui sejauh mana peserta seminar memahami pentingnya persiapan aktifitas dakwah yang dijalankan dengan media baru. Wawancara ini juga

dijalankan untuk memastikan pesan dakwah dapat menambah ilmu keislaman khususnya dalam situasi pandemik.

Peneliti juga menganalisis materi strategi dakwah yang disampaikan panel pakar yang berasal dari tiga universitas di Malaysia, Brunei Darusalam dan Indonesia. Peneliti telah menyiapkan sejumlah koding siaran seminar online. Selanjutnya koding tersebut akan dianalisis secara deskriptif bersama hasil wawancara mendalam kepada peserta seminar online. Pemilihan sampel difokuskan kepada peserta seminar yang terlibat dalam interaktif seminar online. Tujuan pemilihan sampel ini adalah untuk memastikan otoritas pesan yang disampaikan panel telah sesuai dan dapat dipahami oleh responden peserta seminar. Peneliti perlu memastikan sejauh mana pentingnya kehadiran media baru dapat menjadi medium dakwah ulama pada masa pandemikCovid. Indikator sebenar yang diperlukan dalam menilai pentingnya strategi dakwah yang dijalankan dengan media baru dikenali melalui paparan pameri seminar internasional dalam seminar online ini.

## **Pembahasan**

Indikator interaktif dapat diukur dalam seminar online internasional bertajuk “Media dan Dakwah Online Pada Masa Pandemi”. Ditekankan oleh masing-masing pameri bahwa Dakwah islam harus terus dijalankan dengan bantuan media baru yang bersifat konvergensi. Sejatinya setiap negara memiliki pola komunikasi dakwah tersendiri sebagaimana yang dibenarkan oleh undang-undang masing-masing negara.

Peneliti telah menyiapkan koding terhadap materi seminar yang disampaikan masing-masing panel di setiap negara. Lima koding dibentuk secara bersamaan untuk melihat sejauh mana metode dakwah online pada media baru dapat terlaksana di masing-masing negara sesuai dengan tujuan utama aktifitas dakwah yang berlangsung secara online. Diantara lima koding tersebut adalah: Dakwah, Interaktif, strategi dakwah, program dakwah dan media online. Hasil diskusi interaktif didapati bahwa ketiga negara telah menjalankan praktek dakwah secara online dengan berbagai strategi sepanjang pandemi.

## **Metode Dakwah Online di Malaysia**

Di Malaysia dakwah interaktif telah dijalankan jauh hari sebelum terjadi pandemikCovid. Negara melakukan pengawalan terhadap aktifitas media baru semenjak tahun 1996. Seluruh aktifitas ICT telah diatur oleh negara penggunaannya. (wanhamizah 2017). Setelah masa pandemik kebergantungan dengan media baru dalam aktifitas dakwah di Malaysia semakin meningkat. Kekuatan sosial network dipandang sebagai salah satu strategi dakwah pada masa pandemi. Strategi dakwah melalui akun media siaran yang disiarkan secara online seperti youtube Instagram twitter memiliki pendekatan yang berbeda. Media baru

dengan aktifitas interaksi langsung akan memudahkan capaian dakwah secara menyeluruh. Konvergensi media baru memberikan peluang dakwah dapat tersebar lebih luas lagi.

Tingginya kebutuhan masyarakat dengan media baru menjadi tantangan tersendiri bagi ulama untuk merencanakan Strategi dakwah dapat berlangsung dengan efektif sesuai dengan jenis media baru yang digunakan. Dengan membina program-program dakwah dilengkapi dengan konten yang sesuai dengan situasi terkini akan memaksimalkan capaian dakwah tersebut. Bagaimanapun media online tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Ulama perlu memperkaya pengetahuan dan mengikuti isu-isu terkini yang sedang hangat dibicarakan netizen. Informasi terkini dapat dijadikan pembahasan dalam siaran-siaran dakwah online yang disampaikan kepada masyarakat. Menentukan tema ataupun konten-konten dakwah edukatif dapat membantu masyarakat mendapatkan pencerahan bermanfaat sesuai dengan kaidah ajaran islam. Menjadi tanggungjawab moral seorang ahli agama untuk memastikan syiar islam disampaikan kepada masyarakat dengan sumber-sumber kajian yang terpercaya.

### **Metode Dakwah di Brunei Darussalam**

Dalam paparan seminar online “Media Baru dan Dakwah” oleh pakar Kolej Universiti Perguruan Ugama (KUPU) Brunei Darussalam menyampaikan banyak pengetahuan baru kepada responden peserta seminar. Melalui koding yang siaran peneliti mendapati bahawa Brunei Darussalam pada masa pandemik juga menerapkan berbagai adaptasi kebiasaan baru. Penggunaan media baru di Brunei Darussalam juga mengalami peningkatan. Ulama memiliki tanggungjawab menjalankan aktifitas dakwah dengan menyiapkan materi dakwah yang sesuai dengan situasi terkini, Dakwah di Brunei Darussalam dirancang oleh pemerintah dengan menjadikan al-Quran sebagai panduan utama. Seperti yang dijelaskan dalam surat Ali-Imran ayat 104 bahawa ‘Hendaklah di antara kamu ada yang menyeru kepada kebaikan (Dakwah) menyeru kepada kebaikan dan mencegah perbuatan mungkar, sesungguhnya beruntunglah mereka yang menyeru kepada kebaikan”.

Dalam seminar online pemateri menjelaskan bahwa aktifitas dakwah harus dijalankan dengan menyusun perencanaan dengan mengikuti perkembangan situasi terkini. Ulama perlu memastikan kandungan dakwah penuh hikmah untuk masyarakatnya. Ulama wajib meletakkan sesuatu pada tempatnya sesuai dengan hukum islam. Menduga kemampuan Ulama dituntut untuk melakukan pendekatan dakwah kepada masyarakat dan memastikan pendekatan tersebut berkesan bagi khalayak. Situasi pandemik bukanlah alasan untuk menghentikan aktifitas dakwah. Kehadiran media baru dapat digunakan sebagai medium efektif bagi ulama menjalankan tugas dakwah.

Agenda dakwah di Brunei Darussalam lebih mengedepankan kepada penguatan mental masyarakat dalam menghadapi situasi pandemi. Bahwa setiap manusia akan diberikan ujian kehidupan sesuai dengan kesanggupannya. Kajian dakwah yang bersifat interaktif juga menjadi salah satu metode dakwah yang dijalankan ulama di media baru. Hanya saja pemerintah Brunei menganjurkan ulama untuk membuat rekaman siaran dakwah dengan tema-tema yang telah direncanakan dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat sepanjang aktifitas dakwah tidak belum bisa dilaksanakan secara tatap muka. Selanjutnya rekaman siaran dakwah tersebut disebarluaskan melalui media social. Pihak pemerintah Brunei juga melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dalam agenda dakwah di masa pandemi. dengan mengirimkan rekaman siaran dakwah melalui media sosial.

### **Metode Dakwah di Indonesia**

Akdemisi dari Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun melalui diskusi ilmiah online berfokus kepada pemikiran islam yang perlu diluruskan sepanjang pandemik Covid. Hasil analisis deskriptif koding siaran seminar online didapati bahwa ulama mengambil peranan penting menjalankan aktifitas dakwah edukatif di masa pandemik Covid. Ulama perlu mempertimbangkan konten siaran dakwah yang dijalankan dengan bantuan media baru. Kehadiran media baru yang interaktif juga berpeluang kepada hadirnya penyimpangan pemahaman radikal yang menyimpang dari ajaran islam. Situasi ini yang perlu diselamatkan ulama.

Kehadiran media baru dapat menjadi medium yang edukatif untuk masyarakat muslim menguatkan akidah yang lurus sesuai dengan tuntunan islam. Program-program edukatif yang disajikan melalui media baru perlu direncanakan dengan menyiapkan metode dakwah interaktif. Aktifitas dakwah yang mendapat respon langsung dari jama'ah akan memudahkan ulama untuk meluruskannya.

Pengkaji melihat bahwa seluruh panel seminar online telah dipercayai mempunyai pengetahuan teknikal dan latar belakang dari segi ajaran Islam dan konteks penggunaan media baru sebagai sarana dakwah dimasa pandemi. Setiap sesi paparan yang disampaikan pematari dijalankan secara interaktif sehingga mendapat respon yang sangat baik dari 133 peserta seminar online yang terlibat dalam aplikasi zoom meeting tersebut. Masing-masing pematari menyampaikan paparannya selama dua puluh menit.

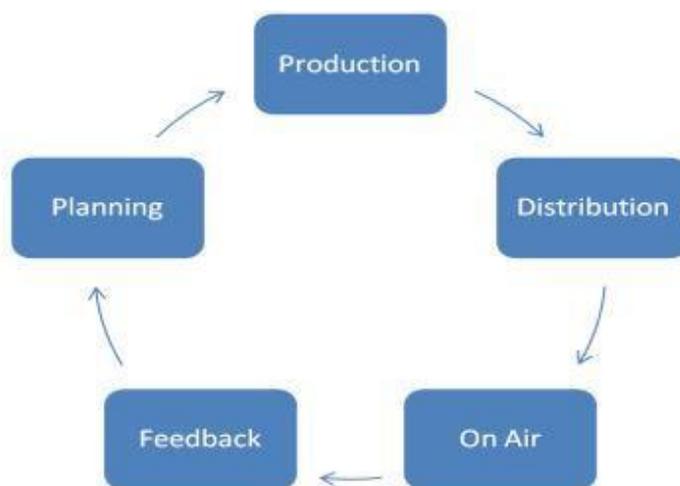
Selanjutnya, secara deskriptif dari lima koding siaran seminar online yang dijalankan disimpulkan bahwa masing-masing negara tetap menjalankan aktifitas dakwah dengan bantuan media baru sebagai sarana dakwah. Siaran dakwah yang interaktif dilihat sebagai aktifitas dakwah yang berhasil dijalankan sehingga mendapat respon positif dari masyarakat.

Selanjutnya hasil survei dengan bantuan kuisisioner yang telah disebar kepada responden didapati bahwa peserta seminar memiliki minat yang tinggi terhadap

metode dakwah ketiga pemateri seminar internasional. Sebanyak 66,7 % peserta sangat tertarik dengan tema yang dipilih dalam kegiatan seminar online ini. Peserta seminar juga memiliki minat yang sangat tinggi untuk terlibat melalui pertanyaan kepada pemateri. Interaktif yang berlangsung antara pemateri dan peserta seminar menunjukkan besarnya keinginan peserta seminar untuk mengetahui strategi dakwah efektif sepanjang pandemik. Kemudian untuk pernyataan selanjutnya peserta memahami bahwa dakwah tetap harus dilakukan walaupun masa pandemik dengan memanfaatkan berbagai media yang ada. Penelitian ini juga mendapati bahwa aktifitas dakwah memerlukan program-program inovatif yang mengangkat isu terkini. Dengan program dakwah interaktif dan penyampaian yang inovatif efektifitas dakwah akan lebih maksimal pencapaiannya. Kepercayaan masyarakat kepada ulama akan semakin kuat seiring dengan usaha ulama melakukan pendekatan kepada masyarakat. pada pertanyaan selanjutnya peserta lebih menyukai jika pembahasan seminar dibahas secara umum. Sehingga dapat menambah wawasan peserta.

Penyelidikan metode dakwah online dimasa pandemik yang dijalankan melalui media sosial kurang efektif dibandingkan dengan siaran langsung melalui media baru yang disiarkan secara live. Aktifitas dakwah online yang interaksi berpeluang untuk mendapatkan informasi yang tepat dari sumber yang tepat. Interaktif yang dibangun dalam siaran dakwah juga dapat membangun kedekatan antara ulama dengan masyarakat sehingga upaya penguatan mental masyarakat akan lebih mudah tercapai. Sebaliknya, dalam wawancara mendalam ditemukan otoritas informasi dalam media social tidak sepenuhnya dapat dipercayai. Penerapan konsep komunikasi interaktif sulit terwujud apabila sumber akun informasi dakwah tidak terpercaya. Untuk siaran interaktif yang tidak mendapat respon dari khalayak, maka siaran tersebut tidak dapat dikatakan sebagai aktifitas dakwah yang memberikan manfaat kepada masyarakat. pembangunan diperlukan semua pihak untuk menjalankan adaptasi kebiasaan baru.

Program komunikasi adaptif perlu dirancang untuk keberlangsungan komunikasi dakwah di masa depan khususnya untuk aktifitas dakwah yang dijalankan melalui media baru. Sehingga upaya pembangunan umat tetap terus terlaksana meskipun dalam situasi yang sulit. Dugaan akan besarnya peranan media baru dalam memulihkan kepercayaan masyarakat dapat melewati krisis global ini dengan selamat memerlukan strategi dan perencanaan konten pesan yang lebih terencana. Keterlibatan semua pihak terutamanya pemerintah sangat diperlukan agar kekuatan ulama dalam menjalankan tugas dakwah mendapatkan dukungan.



Model strategi komunikasi dakwah pada media baru.

Ilustrasi begini di atas dapat dijelaskan bahawa produksi siaran dakwah memerlukan persiapan yang matang. Setiap konten dakwah merupakan informasi penting dengan tujuan syiar Islam kepada masyarakat. Persiapan yang terencana akan memudahkan proses distribusi pesan dakwah kepada khalayak. Konten siaran dakwah dengan perencanaan yang matang akan menjadi ukuran keberhasilan syiar dakwah disampaikan.

Setelah syiar dakwah dijalankan diperlukan maklum balas dari peserta kajian. Kritik membangun akan membantu ulama memperbaiki dan mempersiapkan konten-konten dakwah yang lebih inovatif untuk pembangunan umat di masa depan.

### **Peran Media Baru Dalam Adaptasi Tatanan Baru Untuk Keberlangsungan Dakwah**

Serangan virus Corona memaksa masyarakat dunia beradaptasi dengan berbagai kebiasaan baru dalam menjalankan aktifitas. Kehadiran media baru setidaknya telah membantu masyarakat agar dapat saling terhubung dan berbagi informasi positif. Media baru hari ini juga dijadikan sarana untuk interaksi sosial mencarikan solusi kolektif dari berbagai masalah Didem Ozkul 2019.

Situasi hari ini memang memaksa setiap orang untuk berinteraksi secara online. Pertemuan tatap muka yang dulu terasa biasa saat ini telah mengalami perubahan besar aktifitas sosial masyarakat. Seluruh aktifitas virtual menjadi hal biasa digunakan untuk keberlangsungan kehidupan. Situasi pandemik menunjukkan bahwa akses internet menjadi salah satu solusi interaksi sosial dapat terus berlangsung.

Masyarakat digital wujud sebagai bentuk dari “pe-label-an”. Formasi sosial baru yang merupakan dampak dari perkembangan teknologi komunikasi. Masyarakat

digital bergantung pada *computer mediated communication (CMC)*, seperti instagram, twitter, facebook, email, blog, vlog, youtube, dan lainnya, dalam menumpahkan berbagai pemikiran atau informasi secara instan yang tidak lagi dibatasi jarak, ruang, dan waktu. Masyarakat digital hari ini bertindak sebagai produsen informasi, distributor informasi, dan juga sekaligus menjadi konsumen informasi itu sendiri.

Fungsi media sebagai salah satu alat dalam komunikasi pembangunan umat perlu menunjukkan peranannya secara tegas dalam mengawal situasi krisis ini dengan selamat. Peranan media menjadi sangat vital dalam situasi ini. Media wajib memberikan asupan informasi yang bersifat edukasi dan ajakan menyesuaikan diri dalam situasi pandemi. Ketika masyarakat digital berkeluh kesah dengan situasi yang ada, artinya media dituntut untuk menyediakan keperluan informasi secara cepat. Situasi ini yang perlu dicermati semua pihak untuk lebih aktif mengajak masyarakat meningkatkan kewaspadaan agar terhindar dari wabah ini.

Berdasarkan data Nielsen 2020, penetrasi media sosial mencapai angka 80 persen sedangkan televisi berada pada angka 77 persen. Data ini menunjukkan tingginya minat masyarakat digital untuk mengakses informasi secara online. Media baru memiliki peranan utama dalam situasi krisis pada hari ini. Secara umum media memiliki fungsi sebagai komunikasi massa dalam pembangunan negara. Kehadiran media baru justru memperkuat fungsi media sebagai alat pembangunan negara dan masyarakatnya.

### **Efektivitas Media Baru Sebagai Ruang Publik yang Positif**

Terdapat tiga peranan penting media yang harus dipraktikkan dalam pembangunan negara. Pertama, media memiliki peran yang bersifat *persuasive* yang mensosialisasikan hingga mengkritisi kebijakan pemerintah. Kedua, media juga dituntut cermat dalam menyikapi kebijakan yang akan diterapkan, mengkritisi yang membangun menjadi hal wajib di tanam kepada pelaku media. Ketiga, media wajib menyediakan informasi yang membangkitkan kesadaran sosial, pemberitaan yang meningkatkan rasa optimisme sehingga menumbuhkan rasa percaya diri masyarakat di tengah kehidupan era baru ini.

*New Normal* dinarasikan pemerintah menjadi 'Adaptasi Kebiasaan Baru' bagi masyarakat untuk dapat menjalankan aktifitas. Bagaimanapun Pandemi menyerang dunia, kehidupan harus terus dijalankan, sehingga diperlukan strategi yang bijak dan selamat untuk dapat bekerja, belajar dan beraktivitas dengan produktif di era Pandemi Covid-19. Sejak Pandemi Covid-19 menyerang masyarakat dunia, terdapat tiga periode sehingga sampai kepada tahapan new normal. Pertamanya adalah proses adaptasi, masyarakat mulai menjalankan proses ini untuk memutus mata rantai penyebaran Covid dilingkungan mereka. Mulai dari kebersihan, kebiasaan mencuci tangan maupun menjaga jarak. Setelah proses adaptasi dijalankan, muncullah reaksi yang

mengharuskan adanya berbagai inovasi agar masyarakat tetap taat terhadap aturan yang ditetapkan. Inovasi dijalankan sebagai upaya agar masyarakat berdisiplin dalam menjalankan kebiasaan hidup sehat dan menjadikannya norma baru dalam kehidupan sehari-hari. Proses adaptasi harus disikapi secara proporsional. Pemerintah perlu mencermati dan mencari formula yang tepat dalam upaya memanfaatkan hadirnya fungsi media baru sebagai sarana edukasi efektif untuk masyarakat sepanjang pandemik ini (Danrivanto, 2020).

### **New Media Sebagai Medium Edukasi Masyarakat**

Karakteristik media baru yang edukatif di masa pandemik ini adalah media yang mampu menjadi ruang publik positif untuk khalayak. Selain memperhitungkan konten sebagai informasi yang disajikan kepada khalayak, digital media juga perlu menciptakan ruang interaktif yang positif sehingga berdampak kepada kehidupan sosial masyarakat yang positif juga. Adaptasi perlu dilakukan dengan menjalankan simulasi-simulasi virtual untuk mencari dan kemudian berhasil merancang konten positif dalam sajian informasi untuk khalayak.

Ketika masyarakat mendapatkan kepuasan dari interaksi media yang dijalankan, pada masa yang sama media mampu memberikan energi positif kepada khalayak (Wemmer, 2005). Teori yang Uses Gratification ini masih berlaku untuk dapat mengukur sejauh mana tingkat kepuasan khalayak dalam menggunakan media. Membangun strategi komunikasi yang berimpak dalam konten media akan memberikan dampak positif kepada khalayak. Bagaimanapun media dibangun atas dasar kepentingan, ketika media mampu memenuhi kebutuhan informasi maka pengaruh media tersebut akan dirasakan oleh khalayak.

Kondisi global hari ini telah menggeser perilaku sosial masyarakat yang biasa dijalankan dengan tatap muka berubah menjadi online. Masyarakat semakin bergantung kepada kehidupan digital dalam segala aspek kehidupan. Situasi ini mendesak media massa untuk mampu merancang konten-konten edukasi yang diperlukan masyarakat dalam menjalani kehidupan *new normal*. Perubahan sosial sebagai dampak dari pandemik telah menjadikan masyarakat dunia bergantung terhadap media digital untuk memenuhi kebutuhan informasi khalayak.

Media baru bertugas harus menjalankan fungsinya mendampingi masyarakat menjalankan tatanan baru kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik lagi. Pandemik ini menuntut media digital untuk menyediakan ruang publik yang interaktif dan edukatif mengolah pesan maupun konten-konten yang diperlukan khalayak. Sehingga diharapkan kehadiran media baru dapat lebih memberikan manfaat kepada keberlangsungan pembangunan negara.

### **Kesimpulan**

Hasil diskusi interaktif pada seminar internasional “Media dan Dakwah Online” didapati bahwa ketiga negara Malaysia, Brunei Darussalam dan Indonesia telah

menjalankan praktek dakwah secara online dengan berbagai strategi pada media baru. Secara umum aktifitas dakwah dijalankan dengan metode interaktif bersama media baru telah memberikan kesan positif terhadap responden peserta seminar. Responden peserta seminar online mendapatkan pesan dakwah melalui media baru yang disajikan sepanjang pandemik. Melalui soal selidik yang disebar kepada 133 peserta didapati bahawa secara umumnya responden yang mengakui seminar banyak bergantung kepada media online untuk mendengarkan kajian Islam terkini sepanjang masa pandemik.

Keberadaan media baru sebagai ruang *public* yang positif perlu dijadikan rujukan bagi semua pihak untuk bersama-sama merancang dan menyajikan konten informasi edukatif yang bermanfaat bagi orang banyak. Diharapkan dengan edukasi yang baik masyarakat dapat menggunakan media baru sebagai salah satu sarana interaksi sosial yang lebih bermakna di masa depan.

### **Rujukan**

Badrul Redzuan 2015. The governance of broadcasting industry in malaysia and indonesia: through the eyes of media regulators. Geogafira Online TM Malaysian Journal

Didem Özkul 2019. Placing Mobile Ethnography Mobile Communication as a Practice of Place Making: London:

<https://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2020/Covid-19-and-its-impact-on-the-media-consumption-trend/>

Wimmer, R. D., & Dominick, J. R. 2005. Mass Media Research: An Introduction. California:

<https://www.unpad.ac.id/2020/06/normal-baru-dibayangi-ancaman-kolonialisme-digital/>

Ruzian Marcom 2019. Literasi Perundangan Media Baharu dalam Kalangan Belia. Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication

Kairul Anwar 2019. Indikator Kewibawaan Maklumat Islam di Media Sosial. Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication

Suraya 2019. Radicalism on Teens As The Effect of Digital Media Usage. *Malaysian Journal of Communication*

Wan Hamizah 2017. Media Baharu dan Institusi Raja di Malaysia: Kes Penghinaan Raja-raja di Media Sosial. *Malaysian Journal of Communication*

### **Penulis:**

Dewi Anggrayni

Universitas Ibn Khaldun, Bogor (UIKA)

Emel: dewi.anggrayni@uika-ac.id